

PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN, PERSEPSI KEMANFAATAN, KECEMASAN, SIKAP DAN PENGGUNAAN KOMPUTER TERHADAP KINERJA DAN KEPUASAN KERJA AKUNTAN PENDIDIK (Studi Empiris Pada Perguruan Tinggi Di Indonesia)

3

Dartho Supriyadi
Akademi Keuangan dan Akuntansi (AKA) Semarang

ABSTRACT

The objective of this study is to examine the interdependence of the following variables: perceived usefulness, perceived ease of use, computer anxiety, attitude computer, extend using computer and among work outcomes itself. The proposed model inter this variable is replication and developed of Sarana (2000) and Ferguson (1997).

This model makes use of 209 samples of educator accountants both in private and state universities in Indonesian who following the Fifth Indonesian Conference on Accounting 2002 and student magister science of accounting that studying at Diponegoro University.

The results show that job satisfaction of educator accountants is directly affected by job performance. Extend using computer directly affects to job performance and job satisfaction. The attitude computer directly affects to job performance and job satisfaction. Computer anxiety has significant affect to attitude computer. And then, perceived usefulness directly affects to using computer, attitude computer, and computer anxiety. Along with perceived ease of use directly affects to perceived usefulness, computer anxiety, extend using computer, and attitude computer. This study too shows that higher level of computer anxiety negatively is affected by perceived ease of use and perceived usefulness.

It is suprisingly result from this study that the first perceived usefulness has significant affect to computer usage, the second attitude computer does not significantly affect to computer usage, the third computer usage does not significantly affect to job satisfaction, and the fourth computer usage has significant affect to job performance.

Key words : *Perceived usefulness, perceived ease of use, attitude computer, computer anxiety, extend using computer, job satisfaction, job performance.*

1. Pendahuluan

Penggunaan komputer di dalam mempermudah dan mempercepat pekerjaan seperti *entry data*, pemrosesan dan penyimpanan data, pengeditan dan *retrieving data* semakin banyak digunakan. Komputer didiskripsikan sebagai komputer tipe kecil yang sering dijumpai di rumah atau di kantor (Burstein, 1986). Lebih lanjut Burstein memberi spesifikasi : ukuran desktop atau lebih kecil, jenis peralatan yang terhubungkan terbatas, harganya berkisar antara \$500 – \$20,000, dan tidak membutuhkan lingkungan

khusus. Akuntan dalam menyelesaikan pekerjaannya juga banyak membutuhkan komputer, bahkan hasil penelitian tahun 1986 pada "the big eight" (delapan kantor terbesar di USA) menunjukkan semua akuntan memakai komputer (Gallun et. al., 1987). Penelitian ini juga menyatakan bahwa 90 % penerimaan akuntan baru mengisyaratkan penguasaan komputer. Penelitian Daryl (1994) menemukan bahwa kurang dari 2 % karyawan yang tidak menggunakan komputer, dan sebanyak 70 % menggunakan komputer selama 6 tahun atau kurang. Kebutuhan pendidikan akuntan dengan penambahan kemampuan komputer merupakan kebutuhan nyata.

Fokus perhatian dari penelitian penerapan sistem informasi manajemen adalah meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pemakai atas teknologi komputer. Teori yang menjadi dasar peneliti adalah *Theory Of Reasoned Action* (TRA) oleh Fisbein dan Ajzen's (1975) serta *The Technology Acceptance Model* (TAM) oleh Davis et. al. (1989) yang dikembangkan berdasar TRA. TAM lebih sederhana, mudah diterapkan, dan lebih kuat sebagai model (Igbaria, et. al., 1995). TAM menggunakan dua variabel yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) untuk memprediksi keinginan dan kepuasan penggunaan. Penggunaan dari teknologi informasi, termasuk komputer, dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan kemanfaatannya (Davis 1989, Adam et. al., 1992, Igbaria et. al., 1997). Tingkat penerimaan dari teknologi informasi seperti komputer memberikan sumbangan atas perubahan struktural dan penyesuaian tenaga kerja yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hasil kerja dan produktivitas (Quinn et. al., 1987).

Kesuksesan suatu sistem informasi adalah berkaitan erat dengan kepuasan dari pengguna akhir (*end user*). Kecemasan terhadap penggunaan komputer berkorelasi negatif dengan kepuasan pemakai (Igbaria dan Nachman, 1990). Semakin cemas seseorang terhadap pemakaian komputer maka semakin kurang kepuasannya dan dampaknya adalah penurunan pemakaian komputer. Hal ini berkebalikan dengan persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kemanfaatan. Apabila pengguna komputer memiliki persepsi kemudahan penggunaan dan memiliki persepsi tinggi atas kemanfaatan maka akan semakin berkurang kecemasan mereka untuk menggunakan komputer dan sikap mereka dalam penggunaan komputer semakin positif (Ferguson, 1997).

Pengembangan penelitian terhadap model TAM oleh Davis et. al., (1989) lebih banyak mengarah kepada faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan seperti karakteristik pemakai, karakteristik sistem dan dukungan organisasi oleh Igbaria et. al., (1995), pengaruh sosial oleh Igbaria (1994) dan *cognitive instrumental proceses* oleh Viswanath dan Davis (2000). Penelitian yang mengembangkan kearah penggunaan komputer dan hasil kerja belum banyak dikemukakan (Ferguson, 1997). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada indikasi variabel kepuasan kerja dan kinerja dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan, dan memberi saran untuk melakukan pengujian model terhadap obyek lain (Ferguson, 1997).

Akademisi di program akuntansi melayani suatu profesi yang sangat jelas dan juga pendidikan akuntansi sangat responsif terhadap perkembangan terus menerus dari profesi dan menyadari terhadap perubahan pada profesi akuntan (William, 1986).

Alasan utama penggunaan komputer meningkatkan pendidikan akuntansi adalah komputer dapat mengambil alih beban perhitungan-perhitungan sehingga konsentrasi bisa lebih pada akuntansi itu sendiri daripada perhitungan-perhitungan didalamnya sehingga pendidik memiliki lebih banyak waktu untuk menjelaskan prinsip-prinsip (Borthick and Clark, 1987). Penelitian yang dilakukan (Guinn, 1988) menemukan bahwa 93% sekolah / universitas menggunakan komputer pada pendidikan auditingnya. Melihat berbagai perkembangan diatas akuntan pendidik juga dituntut tidak ketinggalan untuk menggunakan komputer dalam menyelesaikan pekerjaannya maupun mengintegrasikannya dalam proses

belajar-mengajar mereka.

Meskipun ada tuntutan, dosen akuntansi merupakan tipe pemakai komputer yang bersifat *voluntary* atau tidak ada keharusan untuk menggunakan. Hal ini merupakan masalah yang penting karena penelitian mengenai hubungan antara kemudahan penggunaan, kemanfaatan, kecemasan terhadap komputer, sikap terhadap komputer dan penggunaan teknologi informasi harus yakin bahwa aktivitas kerja mereka bertipe tidak ada keharusan untuk menggunakan teknologi tersebut (Ferguson, 1997).

Penelitian ini merupakan penelitian ulang (*replikasi*) dan pengembangan atas penelitian yang dilakukan oleh Sarana (2001). Perbedaannya terletak pada unit analisisnya, pengujian variabel kemudahan dengan kemanfaatan serta antara kinerja dengan kepuasan kerja. Dalam penelitian Sarana (2001) unit analisisnya adalah dosen ekonomi yang meliputi Jurusan Manajemen, Akuntansi dan Studi Pembangunan sedangkan penelitian ini hanya pada dosen Akuntansi. Ini karena penelitian sebelumnya belum ada dan untuk lebih memperluas wacana penelitian sejenis pada lingkup akuntan pendidik. Alasan lain terhadap replikasi pada penelitian Sarana (2001) yaitu bahwa variabel persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan dianggap variabel *exogenous* yang berarti tidak ada pengaruh diantara kedua variabel tersebut. Padahal menurut penelitian Sjzina (1996) menunjukkan adanya pengaruh persepsi kemudahan dengan persepsi kemanfaatan sekaligus untuk melihat pengaruh tidak langsung terhadap variabel lainnya.

Selanjutnya Sarana (2001) tidak menghubungkan pengaruh antara kinerja dengan kepuasan kerja padahal pada penelitian terdahulu yang mendapat perhatian oleh McCue and Gianakis (1997) dan Robbins (1996) telah mengungkapkan bahwa kinerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap kepuasan kerja.

Hasil penelitian Sarana (2001) menunjukkan bahwa hubungan antara sikap dan lamanya penggunaan komputer hasilnya tidak signifikan dan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Fergusson (1997). Mykytin dan Green (1992) juga menemukan peningkatan sikap sebagai konsekuensi penggunaan komputer tidak muncul demikian juga dengan Mutscler dan Hoefer (1990) menemukan sikap terhadap teknologi komputer itu sendiri tidak mempengaruhi penggunaan aktual komputer. Jadi model yang tidak sama dengan peneliti sebelumnya akan dipergunakan sebagai dasar. Sehingga penelitian ini dapat mendukung modifikasi teori yang dikembangkan oleh Ferguson (1997) yang berusaha mengembangkan tidak hanya sampai perilaku saja tapi hingga sampai pada hubungan antar hasil kerja seperti kepuasan kerja dan kinerja.

2. Telaah Teoritis Dan Pengembangan Hipotesis

2.1. Persepsi Kemudahan

Davis (1989) dan Adams (1993) juga mendefinisikan bahwa persepsi kemudahan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sesuatu akan mengurangi upaya seseorang. Dari definisi tersebut dapat dinyatakan bahwa persepsi kemudahan berarti penggunaan sesuatu akan mengurangi usaha (baik waktu dan tenaga) seseorang di dalam melakukan suatu pekerjaan dibanding dengan metode manual. Selanjutnya dalam penelitian ini, definisi operasional dari persepsi kemudahannya penggunaan komputer adalah suatu tingkatan dimana upaya (waktu dan tenaga) untuk melakukan suatu pekerjaan akan menjadi lebih cepat dan lebih mudah dibanding cara manual.

2.2. Persepsi Kemanfaatan

Davis (1989) dan Adams et al. (1992) mendefinisikan persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) sebagai suatu tingkatan dengan mana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu obyek tertentu akan dapat meningkatkan kinerja seseorang. Dari definisi tersebut dapat dinyatakan bahwa persepsi kemanfaatan dari penggunaan komputer adalah suatu keadaan di mana orang percaya bahwa penggunaan komputer dapat meningkatkan kinerja mereka. Hal ini berarti bahwa untuk memperoleh hasil yang sama, penggunaan komputer mikro akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas seseorang dalam menyelesaikan tugasnya dibanding dengan metode manual.

2.3. Lamanya Penggunaan Komputer

Lamanya waktu penggunaan komputer akan mewakili tingkat penggunaan komputer untuk menyelesaikan serangkaian pekerjaan yang dibebankan kepada seorang individu (Compeau et al., 1999). Sementara itu Ferguson (1997) mendefinisikan lamanya penggunaan komputer sebagai rata-rata total waktu yang digunakan (dalam jam per minggu) untuk memanfaatkan komputer di tempat kerja.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa definisi operasional dari lamanya penggunaan komputer yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pemanfaatan komputer yang ditunjukkan oleh rata-rata total waktu yang digunakan (dalam jam per minggu) untuk menggunakan komputer dalam menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan kepada seseorang. Lamanya waktu penggunaan komputer ini menunjukkan sikap seseorang untuk berlama-lama menggunakan komputer. Hal ini menunjukkan respon positif dari seseorang terhadap komputer.

2.4. Sikap Dalam Penggunaan Komputer

Fishbein (1967) mendefinisikan "*attitude is a mental and neural state of readiness, organized through experience exerting a directive or dynamic influence upon the individual's response to all objects and situation which it related*". Dari definisi tersebut dapat dinyatakan bahwa sikap merupakan suatu mental dan pernyataan perasaan yang diperoleh melalui pengalaman yang mendorong adanya respon individual terhadap semua objek atau situasi yang berkaitan.

Ferguson (1997) mendefinisikan sikap (*attitude*) sebagai perasaan umum seseorang untuk merasa nyaman atau tidak nyaman terhadap sesuatu objek. Dari definisi ini dapat dijelaskan bahwa kecenderungan sikap merupakan suatu bentuk ungkapan seseorang yang akan mempengaruhi perilaku orang tersebut dalam menyikapi suatu objek.

Dari kedua definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu respon seseorang terhadap komputer yang dinyatakan dalam bentuk perasaan umum seseorang untuk merasa nyaman dan tidak nyaman dalam menggunakan komputer yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam menggunakan komputer.

2.5. Computer Anxiety

Spielberger (1966) dan Howard (1986) mendefinisikan *Computer anxiety* sebagai tendensi seseorang untuk mengalami suatu tingkat kesulitan yang berlebihan dalam menggunakan komputer sehingga tidak proporsional dengan kesulitan aktual yang benar-benar melekat dalam pemanfaatan sesungguhnya dari komputer tersebut. Jadi *anxiety* merupakan suatu perasaan ketakutan yang sangat

ekstrim yang tidak proporsional dengan kesulitan yang sebenarnya ada. *Computer anxiety* merupakan suatu ungkapan perasaan yang bersifat negatif/praduga yang berlebihan mengenai kesulitan yang akan disebabkan oleh adanya pemanfaatan komputer yang mengarah pada sikap antipati terhadap komputer.

2.6. Kinerja

Secara umum kinerja (*performance*) didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan seseorang di dalam melaksanakan pekerjaannya. Menurut Vroom (1964), tingkat sampai sejauh mana keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugas pekerjaannya disebut sebagai "*level of performance*".

Menurut Miner (1988), menyatakan bahwa dimensi kinerja adalah ukuran dan penilaian dari perilaku yang aktual di tempat kerja, dimana dimensinya mencakup *quality of output*, *quantity of output*, *time at work* dan *cooperation with other's work*.

Menurut Irving (1986), komponen penting untuk melakukan penaksiran kinerja adalah kuantitas dan kualitas. Kinerja seorang individu akan dinilai berdasarkan pencapaian kuantitas dan kualitas output yang dihasilkan dari serangkaian tugas yang harus dilakukannya.

Berdasarkan uraian di atas maka definisi operasional dari kinerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat efisiensi (waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas yang ada) dan tingkat efektivitas (seberapa baik tugas yang ada diselesaikan) (Ferguson, 1997).

2.7. Kepuasan Kerja

Ada beberapa teori yang mendefinisikan kepuasan kerja sebagai berikut :

a. *Discrepancy Theory*

Menurut teori ini, kepuasan kerja ditentukan oleh perbedaan antara *outcome* aktual yang diterima seseorang dengan tingkatan *outcome* yang seharusnya dia terima. Kartzell (1964) dan Locke (1968, 1969) menyatakan bahwa "*satisfaction as the difference between an actual amount and some desired amount, and this difference should be divided by the desired amount of an outcome*".

b. *Two-Factor Theory*

Teori ini pada dasarnya dikembangkan oleh Herzberg, Mausner, Peterson and Capwell (1957). Menurut teori ini, kepuasan dan ketidakpuasan merupakan suatu kontinum. Selanjutnya faktor-faktor seperti *achievement*, *recognition*, *work*, and *responsibility* akan lebih banyak memberikan kontribusi untuk memperoleh kepuasan kerja, sementara faktor-faktor seperti kondisi kerja, hubungan interpersonal, pengawasan dan kebijakan perusahaan akan lebih berkaitan dengan terjadinya ketidakpuasan kerja.

Herzberg (1966) juga menyatakan bahwa kepuasan kerja akan mencakup berbagai dimensi (bersifat multi-dimensional), baik bersifat *intrinsic satisfaction* maupun *extrinsic satisfaction*. *Intrinsic satisfaction* berkaitan secara langsung dengan pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang, sementara *extrinsic satisfaction* akan berkaitan dengan faktor-faktor di luar pekerjaan yang harus dilakukan seseorang (seperti misalnya lingkungan kerja yang nyaman, kompensasi dan lain-lain) (Ferguson, 1997).

Kepuasan kerja adalah perasaan senang, bahagia, puas yang diperoleh seseorang dari keberhasilannya di dalam menyelesaikan tugas pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya (Ferguson, 1997). Seseorang dinyatakan memperoleh kepuasan kerja yang tinggi apabila individu tersebut merasa bahagia dengan hasil kerja yang telah diperolehnya.

2.8. Temuan Empiris Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian di bidang teknologi informasi, Ginzberg (1982) dalam hasil penelitiannya tersebut menyatakan bahwa lingkungan kerja saat ini telah mengalami perubahan. Perubahan tersebut disebabkan oleh pertumbuhan dan perkembangan di bidang teknologi informasi (Guiliano, 1982). Selanjutnya beberapa peneliti menyatakan bahwa tingkat pengadopsian terhadap sistem informasi (seperti komputer) telah menyebabkan terjadinya percepatan dalam perubahan struktural dan terjadinya penyesuaian terhadap pekerjaan yang ada dan secara substansial telah menyebabkan adanya perbaikan di dalam kualitas produk serta peningkatan produktivitas (Quinn et al., 1987).

Parasuraman dan Igbaria (1989) meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *computer anxiety* dan sikap dalam penggunaan komputer. Davis (1989) yang meneliti hubungan antara persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan, *computer anxiety*, sikap yang mengarah pada pemanfaatan komputer serta lamanya penggunaan komputer. Penelitian Davis (1989) ini kemudian dikembangkan oleh Ferguson (1997) dengan menambah dua variabel yaitu kepuasan kerja dan kinerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepuasan kerja dipengaruhi secara langsung oleh sikap seseorang individu untuk menggunakan komputer dan lamanya waktu menggunakan komputer. Sementara itu kinerja juga akan dipengaruhi secara langsung oleh sikap terhadap penggunaan komputer, tetapi kinerja tidak dipengaruhi secara langsung oleh lamanya seseorang individu dalam memanfaatkan komputer. *Computer anxiety* akan berhubungan secara negatif dengan sikap seseorang dalam penggunaan komputer. Sementara persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan dalam penggunaan komputer mempunyai pengaruh positif secara tidak langsung terhadap sikap dalam menggunakan komputer dan berpengaruh negatif terhadap *computer anxiety*. Namun demikian ada satu hal yang mengejutkan dalam penelitian Ferguson (1997) ini adalah bahwa walaupun persepsi kemanfaatan berpengaruh langsung terhadap lamanya waktu penggunaan komputer tetapi tingkat persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu penggunaan komputer. Disamping itu lamanya waktu penggunaan komputer juga tidak dipengaruhi oleh sikap seseorang dalam menggunakan komputer.

Igbaria (1994) menguji beberapa faktor yang menjadi penyebab komputer dapat diterima oleh pemakai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua faktor utama yang menjadi penyebab pemakai dapat menerima komputer, yaitu keyakinan akan suatu perilaku (*behavioral beliefs*) dan keyakinan yang bersifat normatif (*normative beliefs*). Di samping itu faktor-faktor seperti persepsi kemanfaatan dan *computer anxiety* juga berpengaruh pada sikap yang mengarah pada pemanfaatan komputer.

Compeau et al., (1999) meneliti mengenai reaksi individual baik yang bersifat afektif, kognitif dan berperilaku terhadap teknologi komputer di dalam konteks *longitudinal study*. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa *self-efficacy* merupakan prediktor yang cukup signifikan dan kuat terhadap *affect*, *anxiety* dan penggunaan komputer. Compeau et al., (1999) juga menyatakan bahwa ekspektasi seseorang akan suatu *outcomes* berhubungan negatif dengan penggunaan komputer.

Kaharana et al. (1999) meneliti tentang perbedaan sikap individual (*individual attitude*) dan keyakinan dari seorang individu (*individual belief*) sebelum dan sesudah pengadopsian suatu teknologi informasi. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa pemakai dan pengadopsi potensial dari suatu teknologi informasi berbeda dalam hal tujuan yang melatarbelakangi suatu perilaku (*behavioral intention*), sikap (*attitude*) dan norma subjektif (*subjective norm*). Perilaku seseorang pada tahap sebelum pengadopsian suatu teknologi informasi (*pre-adoption attitude*) didasarkan pada persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan, kemampuan mendemonstrasikan hasil (*result demonstrability*), visibilitas dan

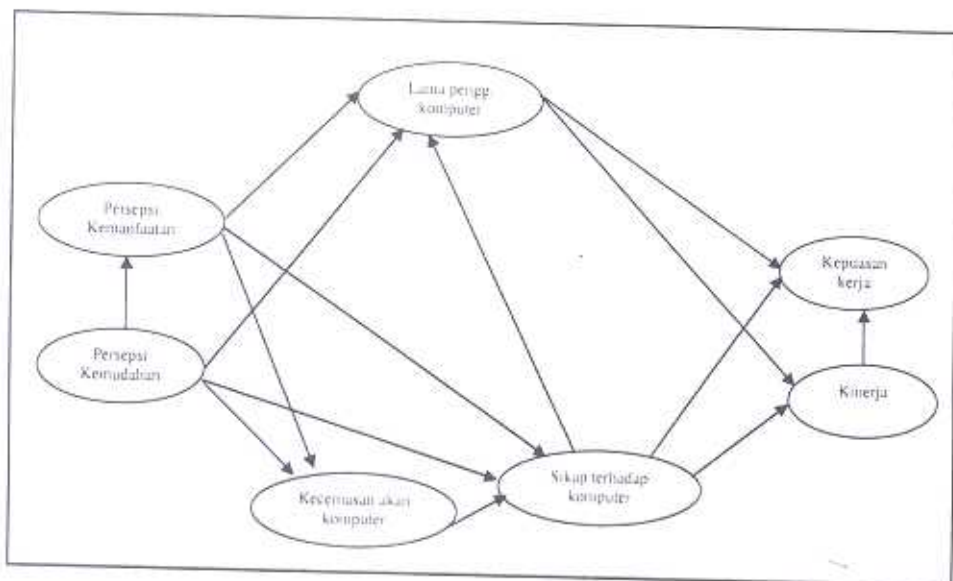
trialabilitas, sementara itu perilaku seorang individu setelah tahap pengadopsian lebih didasarkan pada keyakinan akan manfaat yang akan diperoleh dan perbaikan kesan yang dialami seseorang ketika berada pada tahap sebelum adopsi.

Harrison and Rainer (1992) meneliti hubungan antara *individual skill differences* dengan *computer skill*. Hasil penelitian mereka menyatakan bahwa *individual differences* (seperti *computer attitude*, *computer anxieties*, dan *math anxieties*) berpengaruh terhadap *computer skill*. Dandes Rifa (1998) yang melakukan penelitian ulang terhadap hasil penelitian Harrison dan Rainer dengan lokasi penelitian di Indonesia juga menyatakan bahwa *individual differences* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *computer skill*.

Stone et al. (1996) meneliti hubungan antara pengetahuan, keahlian, *self efficacy* dan *computer anxiety* di lingkungan pendidikan dengan melakukan perbedaan antara responden yang memperoleh *software-specific training and accounting system knowledge* (SSTASK) dengan responden yang hanya menerima *accounting system knowlegde* (ASK). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa hubungan antara aspek psikologis seperti pengetahuan, keahlian, *self efficacy* dan *computer anxiety* di dalam lingkungan pendidikan akuntansi adalah sangat kompleks.

2.9. Pengembangan Model dan Hipotesis Penelitian

Gambar 2.1 : Model pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, kecemasan, sikap dan lama penggunaan komputer terhadap kepuasan kerja dan kinerja.



2.9.1 Persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan dalam penggunaan komputer

Seseorang mempunyai persepsi bahwa mereka mendapat manfaat besar dari penggunaan komputer itu disebabkan karena mereka mampu dengan mudah untuk mengoperasikan komputer.

Persepsi kemudahan penggunaan komputer dengan tingkat yang tinggi mendorong kemanfaatan / kegunaan komputer yang lebih tinggi pula (Sjajna, 1996). Dengan dasar pemahaman konsepsi diatas diajukan hipotesis :

H1 : Persepsi kemudahan mempunyai pengaruh positif terhadap persepsi kemanfaatan penggunaan komputer.

2.9.2 Persepsi kemudahan dan sikap terhadap komputer

Davis (1989) dalam Handayani (2001), dan Adam,et.al. (1992) mendefinisikan kemudahan dalam penggunaan (*ease of use*) sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sesuatu akan mengurangi upaya seseorang. Menurut Goodwin (1987); Silver (1988); dalam Adam,et.al., (1992), intensitas pemakaian dan interaksi antara pengguna (*user*) dengan sistem juga dapat menunjukkan kemudahan pemakaian. Sistem software yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh pemakainya.

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemudahan penggunaan akan dapat mengurangi upaya (waktu dan tenaga) seseorang dalam melakukan pekerjaan. Ini berarti bahwa orang yang menggunakan TI dalam bekerjanya akan menjadi lebih mudah daripada secara manual (tanpa menggunakan TI). Pengguna TI mempercayai bahwa TI yang lebih fleksibel, mudah pemahamannya berikut pengoperasiannya (*compartable*) sebagai karakteristik kemudahan pemakaian. Davis et al., (1989) dan Iqbaria et al., (1997) memberikan beberapa indikator kemudahan penggunaan TI antara lain meliputi : (1) Komputer sangat mudah dipelajari, (2) Komputer mengerjakan dengan mudah apa yang dibutuhkan pemakai, (3) Ketrampilan pemakai bertambah dengan penggunaan komputer, dan (4) Komputer sangat mudah pengoperasiannya.

Persepsi kemudahan menimbulkan rasa percaya diri dan rasa aman dalam aktivitasnya sehingga seseorang mau meningkatkan penggunaan. Semakin mudah persepsi mereka dalam menggunakan komputer, semakin besar tingkat rasa percaya dirinya untuk menggunakannya (Ferguson, 1997). Berdasarkan konsep diatas diajukan hipotesis :

H2 : Persepsi kemudahan mempunyai pengaruh positif terhadap sikap penggunaan komputer.

2.9.3 Persepsi kemudahan dan kecemasan dalam penggunaan komputer

Mekanisme *self-efficacy* yang dikemukakan oleh Davis (1989) mendasari hubungan antara persepsi kemudahan dengan kecemasan. Jika seseorang memutuskan bahwa mereka mampu dengan mudah untuk mengoperasikan komputer apabila mereka perlu maka akan mengurangi atau bahkan menghilangkan perasaan kesulitan atau hambatan kemungkinan penggunaan komputer. Hasil penelitian Heinsen et. al (1987) juga mendukung pernyataan itu dimana penelitiannya terhadap mahasiswa perguruan tinggi ditemukan tingkat kepercayaan diri memiliki hubungan dengan kecemasan terhadap komputer. Dari konsep ini diajukan hipotesis :

H3: Persepsi kemudahan mempunyai pengaruh negatif terhadap kecemasan menggunakan komputer.

2.9.4 Persepsi kemudahan dan lamanya penggunaan komputer

Komputer sebagai salah satu produk teknologi informasi disadari memberikan manfaat kepada pengguna. Persepsi kemudahan penggunaan komputer dengan tingkat yang tinggi mendorong lamanya pemakaian komputer yang lebih tinggi pula. Persepsi kemudahan dalam penggunaan (*Perceived ease of use*) didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan suatu sistem tertentu akan bebas dari suatu usaha (Davis, 1989). Usaha dimaksudkan sebagai sumber daya terbatas yang dialokasikan seseorang untuk berbagai aktivitas yang menjadi tanggung jawabnya. Persepsi individual terhadap kemudahan penggunaan secara langsung mempengaruhi perilaku antara lain penggunaan komputer adalah suatu hal yang terjadi dengan sendirinya (*self efficacy*) (Davis, 1989) (Adam et. al., 1992) (Venkatesh dan Davis, 1996). Semakin mudah komputer dipergunakan semakin besar perasaan pemakai langsung dapat menggunakan dan pengendalian pribadi berhubungan dengan kemampuan mereka untuk memunculkan urutan perilaku yang dibutuhkan untuk menjalankan komputer.

Mekanisme lebih lanjut dimana persepsi kemudahan dalam penggunaan mempengaruhi penggunaan komputer dapat dijelaskan dengan *cost-benefit paradigm* (Davis, 1989). Berdasar paradigma ini maka pemilihan untuk memakai komputer akan dipengaruhi oleh seberapa besar manfaat yang didapatkan dibandingkan dengan pengorbanan yang diberikan. Berdasarkan konsep ini diajukan hipotesis:

H4 : Persepsi kemudahan mempunyai pengaruh positif terhadap lamanya penggunaan komputer.

2.9.5 Persepsi kemanfaatan dan kecemasan dalam penggunaan komputer

Igbaria dan Parasuraman (1989) menemukan bahwa kecemasan terhadap komputer menunjukkan suatu tipe stres tertentu, karena kecemasan menggunakan komputer berhubungan dengan kepercayaan yang negatif mengenai komputer. Akibat dari rasa kecemasan ini tentu saja akan menimbulkan suatu persepsi negatif terhadap penggunaan komputer. Kebalikannya, persepsi kemanfaatan komputer dimana rasa percaya diri jika seseorang menggunakan komputer akan meningkatkan kinerjanya adalah cukup kuat untuk menyingkirkan keyakinan seseorang akan kekhawatiran dan kecemasan mereka atas penggunaan komputer (Ferguson, 1997). Motivasi yang muncul oleh adanya kepercayaan bahwa hasil kerja masa mendatang akan semakin meningkat dan penggunaan komputer akan melunakkan atau menyingkirkan rasa kecemasan dan kekhawatiran sementara waktu terhadap komputer. Berdasar konsep ini diajukan hipotesis :

H5 : Persepsi kemanfaatan komputer mempunyai pengaruh negatif terhadap kecemasan penggunaan komputer.

2.9.6 Persepsi kemanfaatan dan sikap terhadap penggunaan komputer

Persepsi kemanfaatan atas komputer memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap penerimaan penggunaan komputer dan memiliki pengaruh yang mendorong perilaku untuk menggunakan komputer (Davis, 1989). Penelitian oleh Subramanian (1994) lebih menegaskan lagi bahwa persepsi kemanfaatan lebih dominan dari persepsi kemudahan dalam penggunaan didalam menentukan penggunaan dimasa mendatang. Persepsi terhadap kemanfaatan komputer dari akuntan menghasilkan sikap positif terhadap penggunaan komputer. Apabila mereka menggunakan sebagai alat dapat membantu mereka meraih

hasil yang bermanfaat maka akuntan akan lebih terdorong untuk memanfaatkannya (Ferguson, 1997). Berdasar landasan temuan-temuan diatas diajukan Hipotesis :

- H6 : Persepsi kemanfaatan dalam penggunaan komputer mempunyai pengaruh positif terhadap sikap penggunaan komputer.

2.9.7 Persepsi kemanfaatan dan lamanya penggunaan komputer

Persepsi kemanfaatan didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan suatu sistem tertentu akan meningkatkan kinerja mereka (Davis, 1989). Dengan demikian persepsi kemanfaatan komputer sebagai tingkat dimana seorang percaya bahwa dengan menggunakan komputer akan meningkatkan kinerja mereka.

Dalam lingkungan pekerjaan dimana komputer digunakan secara sukarela seperti pekerjaan akuntan pendidik maka penggunaan komputer banyak disebabkan oleh persepsi bahwa komputer sangat bermanfaat dan persepsi penggunaan komputer adalah mudah (Davis et al., 1989)(Davis, 1989)(Hill et al., 1987). Tingkat persepsi kemanfaatan komputer yang tinggi akan menghasilkan penggunaan komputer yang lebih tinggi (Ferguson, 1997).

Berdasarkan konsep ini diajukan hipotesis :

- H7 : Persepsi kemanfaatan mempunyai pengaruh positif terhadap lamanya penggunaan komputer.

2.9.8 Kecemasan terhadap komputer dan sikap terhadap penggunaan komputer

Kecemasan terhadap komputer didefinisikan sebagai kecenderungan seseorang menjadi susah, khawatir, atau cemas terhadap penggunaan komputer dimasa sekarang atau dimasa yang akan datang (Igbaria dan Parasuraman, 1989). Kecenderungan dari seseorang untuk mendapatkan pengalaman sukar atau kecemasan akan apa yang bakal terjadi terhadap penggunaan komputer yang akan dilakukan tidak seimbang dengan hambatan sesungguhnya dari komputer (Ferguson, 1997). Perasaan takut yang kuat menyebabkan seorang memandang setiap interaksi dengan obyek yang akan menjadi sumber kecemasan sebagai suatu yang harus dijaui. Kondisi ini jelas akan menimbulkan sikap negatif atas penggunaan komputer. Kecemasan akan komputer menyebabkan kepuasan penggunaan komputer menurun dimana penggunaannya berhubungan dengan kesuksesan dari sistem informasi (Igbaria dan Nachman, 1990). Kecemasan yang menghambat penggunaan komputer akan menjadi penghambat suksesnya sistem informasi. Konsep diatas melandasi pengajuan hipotesis

- H8 : Kecemasan penggunaan komputer mempunyai pengaruh yang negatif terhadap sikap penggunaan komputer.

2.9.9 Sikap terhadap penggunaan komputer dan lamanya penggunaan komputer

Penelitian terdahulu mengenai sikap dan perilaku *user* menunjukkan hubungan yang positif kuat (Ives et al, 1983). Seseorang bersikap dan bertindak pada suatu jalan yang dapat meningkatkan dan mengoptimalkan *utility* mereka. Seseorang memilih melakukan sesuatu tergantung pada kepercayaan mereka untuk menjadi lebih baik. Mereka melakukan pertimbangan untung rugi. Peningkatan integrasi

personal computer kedalam aktivitas pekerjaan sehari-hari meningkatkan harapan mendapat keuntungan dari penggunaan komputer (Nord and Nord, 1994).

Akuntan juga dihadapkan masalah untung rugi dalam meningkatkan penggunaan komputer. Jika mereka merasa biaya penggunaan lebih rendah dari keuntungan yang diperoleh, maka mereka akan meningkatkan penggunaan komputer. Mereka yang memiliki sikap positif atas penggunaan komputer dalam pekerjaan mereka cenderung menggunakannya dalam menyelesaikan pekerjaan mereka (Ferguson, 1997). Berdasar pemikiran diatas diajukan hipotesis :

H9 : Sikap terhadap penggunaan komputer mempunyai pengaruh positif terhadap lamanya penggunaan komputer.

2.9.10 Sikap terhadap penggunaan komputer dan kepuasan kerja.

Sikap terhadap komputer didefinisikan sebagai perasaan menguntungkan atau tidak menguntungkan seseorang atas penggunaan komputer dalam pekerjaan mereka (Ferguson, 1997). Pengertian ini dirumuskan dari penelitian terdahulu mengenai sikap seperti Fishbein dan Ajzen (1975).

Penggunaan komputer di kantor akuntan besar hampir menyentuh seluruh kegiatan seperti perencanaan audit, korespondensi rutin, pembuatan laporan, pengungkapan laporan keuangan dan surat perjanjian (Gallun et.al., 1987). Penggunaan yang hampir disegala bidang ini mendorong akuntan untuk mau menggunakan dan terbiasa dengan kondisi penggunaan komputer. Keuntungan penggunaan komputer secara prinsip meningkatkan kepuasan pemakai (Nord and Nord, 1994). Akuntan mempunyai pandangan positif atas penggunaan komputer dan dalam kerja mereka cenderung menikmati pekerjaan mereka dan merasa senang dan lebih percaya diri dibanding dengan mereka yang berpandangan kurang positif (Ferguson, 1997). Dengan dasar pemahaman konsepsi diatas diajukan hipotesis

H10 : Sikap terhadap penggunaan komputer mempunyai pengaruh positif terhadap kepuasan kerja.

2.9.11 Sikap terhadap penggunaan komputer dan kinerja

Apabila seseorang berkesimpulan bahwa keuntungan potensial dari penggunaan komputer dalam lingkungan pekerjaan melebihi biaya yang muncul, mereka akan secara positif diatur dalam menggunakan komputer di lingkungan kerjanya (Nevell, 1991). Karena komputer merupakan bagian integral dari infrastruktur organisasi dan persepsi klien yang merasa diuntungkan, maka muncul anggapan bahwa pemakaian komputer adalah didasari kepentingan organisasi staf yang memiliki sikap positif terhadap penggunaan komputer akan semakin berpengalaman dan semakin mahir serta dapat mengambil manfaat yang lebih besar dari penggunaan komputer. Sikap positif terhadap penggunaan komputer akan menurunkan tingkat stres dalam penggunaan komputer, sebaliknya stres akan mempengaruhi secara negatif terhadap kinerja kerja melalui pengaruh stres terhadap keterlibatan atas kerja (Bhagat, 1983). Dengan demikian sikap terhadap penggunaan komputer di lingkungan kerja akan mempengaruhi kinerja pegawai (Ferguson, 1997). Berdasar konsep diatas maka diajukan hipotesis :

H11 : Sikap terhadap penggunaan komputer mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja.

2.9.12 Lamanya penggunaan komputer dan kinerja

Kuantitas dan kualitas pekerjaan yang diselesaikan secara umum menjadi komponen dalam memperkirakan kinerja kerja (Irving et al., 1986). Kinerja merupakan gabungan efisiensi pekerja (atau seberapa cepat suatu pekerjaan yang diberikan diselesaikan) atas penyelesaian pekerjaan yang berhubungan dengan tugas (Ferguson, 1997).

Semakin sering seseorang menggunakan komputer semakin baik dalam pekerjaannya. Penggunaan komputer akan meningkatkan efisiensi dan keakuratan dalam manipulasi data, laporan dengan kualitas yang tinggi (Pentland, 1989), dan meningkatkan efisiensi komunikasi melalui penggunaan komputer seperti e-mail (Evelin and Bikson, 1987). Kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa penggunaan komputer dapat meningkatkan kinerja kerja. Berdasar kesimpulan ini diajukan hipotesis

H12 : Lamanya penggunaan komputer mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja.

2.9.13 Lamanya penggunaan komputer dan kepuasan kerja.

Kepuasan kerja adalah multidimensi dan meliputi kepuasan intrinsik dan kepuasan ekstrinsik (Herzberg, 1996). Kepuasan intrinsik diturunkan langsung dari kerja itu sendiri, sementara kepuasan ekstrinsik diturunkan dari suatu yang ada diluar yang melekat pada kerja itu sendiri. Dalam model kepuasan kerja dimaksud adalah kepuasan kerja secara intrinsik. Kepuasan kerja dipandang sebagai perasaan menikmati, senang dan kepuasan yang diperoleh seseorang dari kesuksesan pemenuhan tugas pekerjaannya (Ferguson, 1997).

Peningkatan penggunaan komputer adalah jumlah waktu yang dihabiskan dengan menggunakan komputer ditempat kerja yang diukur dengan jam per minggu. Peningkatan penggunaan adalah berhubungan dengan keragaman ketrampilan dan kemandirian dan berhubungan dengan kepuasan kerja (Agho et al., 1993). Penggunaan komputer secara spesifik juga meningkatkan kepuasan kerja intrinsik (Ferguson, 1997). Berdasarkan hasil uraian yang dikemukakan di atas maka diajukan hipotesis:

H13. : Lamanya penggunaan komputer mempunyai pengaruh positif terhadap kepuasan kerja.

2.9.14 Kinerja dan Kepuasan Kerja

Hubungan antara kinerja (*job performance*) dengan kepuasan kerja (*job satisfaction*) memperoleh banyak perhatian dari para peneliti (McCue and Gianakis, 1997; Robbins, 1996). Pada awalnya, para peneliti mengidentifikasi kinerja sebagai fungsi dari kepuasan kerja. Namun dalam perkembangan selanjutnya, kinerja dikonseptualisasikan sebagai antededen dari kepuasan kerja (Robbins, 1996).

Bekerja merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh imbalan, baik dalam bentuk materi maupun psikologis, dimana besar kecilnya imbalan tersebut tergantung pada kinerja yang diraih oleh yang bersangkutan (Brown and Peterson, 1994). Semakin besar imbalan yang diperoleh maka semakin besar pula kemungkinan seseorang puas dengan pekerjaannya (McCue and Gianakis, 1997; Robbins, 1996). Bukti-bukti empiris dari Brown and Peterson (1994) maupun McCue dan Gianakis (1997) menunjukkan bahwa kinerja berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja.

Berbasiskan alur pemikiran dan bukti-bukti empiris di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H14 : Kinerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap kepuasan kerja.

3. Metode Penelitian

3.1. Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, sample yang digunakan adalah akuntan pendidik yang bekerja sebagai dosen akuntansi yang mewakili seluruh Indonesia. Total kuesioner yang disebar dengan cara *contact person* 300 buah, yang kembali 254 kusioner dan yang bisa diolah adalah 209 kuesioner.

3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan instrumen penelitian terdahulu terutama yang dilakukan oleh Sarana (2001) yang juga mengembangkan dari instrumen penelitian Ferguson (1997) seperti mengukur variabel independen yang mencakup persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, sikap terhadap penggunaan komputer, *computer anxiety*, lamanya penggunaan komputer, serta pengukuran terhadap variabel dependen yang mencakup kepuasan kerja dan kinerja akuntan pendidik akan dijelaskan masing-masing sebagai berikut :

3.2.1. Persepsi kemanfaatan dalam penggunaan komputer.

Item pertanyaan dikembangkan dari item pertanyaan yang dikembangkan oleh Davis (1989) sebanyak 6 item. Skala likert dengan 5 skala partisipasi dipergunakan untuk mengukur respon. Dari penelitian Davis dengan ukuran *alpha* didapatkan nilai realibilitas sebesar 0.97 sedangkan Ferguson mendapatkan *alpha* sebesar 0.91 sedangkan pada penelitian Sarana (2001) mendapatkan nilai *alpha* sebesar 0,9181. Nilai-nilai *alpha* ini menunjukkan bahwa item pertanyaan memiliki realibilitas yang tinggi.

3.2.2. Persepsi kemudahan dalam penggunaan komputer.

Persepsi ini diukur dengan menggunakan 11 butir pertanyaan dengan skala pengukur likert lima skala. Butir pertanyaan dikembangkan dari *Perceived ease of use scale* yang dikembangkan oleh Davis (1989) dengan 6 butir pertanyaan dan dikembangkan oleh Ferguson (1997) dengan menambah lagi sebanyak 5 butir pertanyaan sehingga total menjadi 11 butir pertanyaan. Dari penelitian Davis (1989) didapatkan nilai Cronbach *alpha* sebagai pengukur realibilitas sebesar 0.86 sampai 0.94. Ferguson menemukan nilai *alpha* 0.91 sedangkan dalam penelitian Sarana (2001) di dapat nilai *alpha* sebesar 0,8351 Walaupun nilai ini lebih rendah dari penelitian terdahulu tetapi cukup tinggi dan reliable dimana nilainya lebih besar dari 0,7.

3.2.3. Kecemasan akan penggunaan komputer.

Kecemasan terhadap penggunaan komputer diukur dengan item pertanyaan yang dikembangkan oleh Ferguson dari item pertanyaan yang dikemukakan oleh Howard (1986). 3 item pertanyaan dari Howard dan 3 lainnya dikembangkan oleh Ferguson (1997). Skala likert dengan 5 skala partisipasi dipergunakan untuk mengukur respon. Nilai realibilitas yang didapatkan dari nilai Cronbach *Alpha* menunjukkan nilai 0,89 sedangkan Sarana mendapatkan nilai sebesar 0,8224 yang menunjukkan nilai realibilitas yang tinggi.

3.2.4. Lamanya penggunaan komputer.

Berdasar penelitian terdahulu seperti Igbaria et. al. (1989), Igbaria et. al. (1995), Ferguson (1997) menyebutkan ada tiga indikator tingkat penggunaan komputer yang meliputi pengukuran lamanya penggunaan sehari-hari, persepsi frekuensi pemakaian, keragaman paket software yang digunakan. Sedangkan di penelitian Igbaria et. al. (1995) menambahkan satu indikator lagi yaitu ragam pekerjaan yang diselesaikan dengan komputer sehingga jumlahnya menjadi empat indikator. Tetapi pada indikator ragam pekerjaan peneliti mencoba menyesuaikan dengan lingkup kerja akuntan pendidik. Persepsi lama penggunaan diukur dengan jumlah waktu pemakaian komputer dalam sehari yang dijabarkan dalam skala mulai dari (1) tidak pernah sampai ke (6) lebih dari 3 jam perhari. Persepsi frekuensi pemakaian diukur berdasarkan berapa kali memakai yang dijabarkan dalam 6 skala mulai dari (1) kurang dari sekali dalam sebulan sampai ke (6) beberapa kali sehari. Responden diminta mengidentifikasi mana diantara 7 paket *software* yang mereka gunakan.

3.2.5. Sikap terhadap penggunaan komputer.

Untuk mengukur sikap terhadap penggunaan komputer dipergunakan instrumen yang dikembangkan oleh Hatcher dan Diebert's (1987). Instrumen ini terdiri dari 11 item pertanyaan dengan skala likert dengan lima skala. Empat item dilakukan pengukuran terbalik. Hatcher dan Diebert's melaporkan nilai koefisien Cronbach alpha sebesar 0.78 sedangkan Ferguson melaporkan nilai sebesar 0.71 sedangkan pada penelitian Sarana di dapat nilai 0,6470. Nilai alpha ini menunjukkan nilai moderat.

Pengukuran koefisien cronbach alpha oleh Ferguson (1997) menunjukkan nilai cukup *reliable* yaitu 0,74. Sedangkan pada penelitian Sarana (2001) di dapat nilai sebesar 0,8458 yang berarti cukup *reliable*.

3.2.6. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja diukur dengan menggunakan *Job Diagnostik Survey* yang dikembangkan oleh Hackman dan Oldham (1980) dan dipergunakan juga oleh Ferguson (1997). Penguatan argumen pemakaian instrumen ini dilaporkan oleh Taber dan Taylor (1990) yang melaporkan bahwa *Job Diagnostik Survey* merupakan instrumen yang paling banyak dipakai dalam penilaian persepsi pekerja atas karakteristik pekerjaan intrinsik. Instrumen ini terdiri dari 5 item pertanyaan dengan skala pengukuran respon 1 (sangat tidak akurat) sampai 7 (sangat akurat). Dengan hasil pada penelitian Sarana (2001) didapat nilai alpha sebesar 0,721 yang menunjukkan nilai yang cukup baik.

3.2.7. Kinerja

Kinerja diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Ferguson (1997) yang terdiri dari 2 item pertanyaan dengan skala pengukuran sepuluh point yaitu 0 – 10. Instrumen ini dikembangkan berdasar pengukuran jenjang sendiri (*self rating measure*). Walaupun mungkin ada kritikan tentang obyektifitas respon, tetapi Brownell dan Dunk (1991) melaporkan bahwa hanya terdapat sedikit bukti saja yang mendukung pendapat adanya ketidakakuratan atau bias dalam informasi yang diturunkan dari analisis data yang dikumpulkan dengan menggunakan *self rating technique*. Pengukuran koefisien cronbach alpha oleh Ferguson (1997) menunjukkan nilai cukup *reliable* yaitu 0,74. Sedangkan pada penelitian Sarana (2001) di dapat nilai sebesar 0,8458 yang berarti cukup *reliable*.

3.3. Analisis Data

Pengujian hipotesa dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model persamaan struktural (*Structural Equation Modelling*) yang dibantu dengan aplikasi *analysis of Moment Structure* dari Arbuckle (1997). Menurut Arbuckle (1997) penggunaan program aplikasi AMOS ini mensyaratkan beberapa kriteria yang harus dipenuhi agar diperoleh persamaan struktural yang baik. Kriteria yang ditetapkan tersebut adalah sebagai berikut: 1) *Degree of freedom* (DF) harus positif. 2) *Non significant chi-square* diatas nilai yang disyaratkan yaitu dengan nilai $p=0,05$ dan diatas batas konservatif yang diterima sebesar $p=0,01$. 3) *Incremental fit* yaitu GFI (*Goodness of Fit Index*), Adjusted GFI (AGFI), Tucker-Lewis Index (TLI) dan Normed Fit Index (NFI) diatas 0,90. 4) Nilai RMR (*Root Mean Square Residual*) dan RMSEA (*Root Mean Square Error of Approximation*) yang rendah.

Persamaan struktural dari penelitian ini berdasar dari model adalah :

$$Y_1 = \beta_{12} PKd + e_1$$

$$Y_2 = \beta_{21} PKd + \beta_{23} PKf + e_2$$

$$Y_3 = \beta_{31} PKd + \beta_{32} PKf + \beta_{33} Kc + e_3$$

$$Y_4 = \beta_{41} PKd + \beta_{42} PKf + \beta_{43} Sk + e_4$$

$$Y_5 = \beta_{53} Sk + \beta_{54} LPg + e_5$$

$$Y_6 = \beta_{63} Sk + \beta_{64} LPg + \beta_{65} Kn + e_6$$

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1. Data Demografi Responden

Dari 209 sampel (jawaban dari responden) yang telah memenuhi kriteria untuk dapat diolah dalam pengujian hipotesis, 109 orang diantaranya adalah laki-laki dan 100 orang adalah perempuan. Ringkasan dari data demografi responden dapat dilihat pada tabel 3. Dari table tersebut dapat dilihat bahwa jumlah responden yang terbesar adalah para akuntan pendidik yang Strata-2 yaitu sebesar 55% disusul S-1 sebesar 37%. Disamping itu kebanyakan responden adalah mereka yang mempunyai pengalaman kerja sampai dengan 5 tahun sebesar 35% diikuti dengan sampai dengan 10 tahun sebesar 33%. Dengan lama pemakaian komputer sampai dengan 10 tahun sebesar 41% diikuti sampai dengan 15 tahun sebesar 27%.

4.2. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Model yang dianalisis pada penelitian ini mempunyai *degree of freedom* sebesar positif 2, yaitu cukup memenuhi salah satu syarat yang ditetapkan oleh Arbuckle (1997) sebagai suatu model yang fit. Nilai *probability level* dari model tersebut adalah 0,279 yang berada diatas nilai minimum yang diisyaratkan yaitu 0,05 dan diatas batas nilai konservatif yang bisa diterima yaitu 0,10. Nilai GFI, AGFI, TLI, CMIN/DF, CFI, RMSEA masing-masing adalah 0,846, 0,826, 0,996, 1,029, 0,996, dan 0,012. Indikator yang digunakan pada penelitian dengan menggunakan *Analysis of Moment Structure* (AMOS) ini adalah nilai *critical ratio* (CR), dengan nilai minimum absolut 2 dan tingkat signifikansi 0,05.

Pengujian yang dilakukan pada hipotesis 9 dan 13 menunjukkan *critical ratio* masing-masing 1,259 dan 1,139 yang lebih kecil dari *rule of thumb critical ratio* yang sebesar 1,96. Dengan demikian penelitian ini gagal untuk mendukung hipotesis 9 dan 13. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara sikap akuntan pendidik dengan lamanya penggunaan komputer karena pemakaian komputer tentu hanya

pada hal-hal yang urgen saja, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu (Ferguson, 1997). Demikian pula dengan lama penggunaan komputer terhadap kepuasan kerja, ternyata juga tidak ada pengaruh yang signifikan. Ini lebih dikarenakan akuntan pendidik mempunyai sifat *voluntary* dimana kepuasan kerja tidak semata dominan karena pemakaian komputer yang semakin lama semakin baik tetapi karena aspek pekerjaannya yang cukup beragam seperti pada Tri Dharma.

Pengujian pada hipotesis 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, dan 14 menunjukkan nilai *CR* masing-masing sebesar 3,493, 2,768, -2,720, 4,141, -7,413, 3,500, 2,980, -5,578, 2,062, 5,911, 4,757, dan 8,314 sehingga penelitian ini berhasil mendukung hipotesis tersebut. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa semakin mudah persepsi akan penggunaan komputer maka makin mempertinggi pula sikap, persepsi kemanfaatan dan lamanya penggunaan komputer serta menurunkan tingkat kecemasan terhadap penggunaan komputer. Persepsi kemanfaatan semakin tinggi maka akan menurunkan kecemasan terhadap penggunaan komputer dan mempertinggi sikap dan lama pemakaian komputer. Semakin cemas seseorang maka makin menurunkan sikap positif seseorang terhadap komputer demikian sebaliknya. Selain itu sikap positif juga dapat meningkatkan kepuasan dan kinerja akuntan pendidik. Lama penggunaan komputer secara positif dapat mempertinggi kinerja yang selanjutnya dapat meningkatkan kepuasan kerja akuntan pendidik.

Pada penelitian ini tepatnya di hipotesis 7, 12 dan 13 ternyata hasilnya berbeda dengan penelitian Ferguson (1997) dan Sarana (2000) yang mengungkapkan bahwa persepsi kemanfaatan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan lamanya penggunaan komputer dan lamanya penggunaan komputer tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan kinerja. Sebaliknya lama penggunaan komputer mempunyai hubungan yang signifikan dengan kepuasan kerja akuntan pendidik. Penulis menduga perbedaan dengan penelitian sebelumnya disebabkan karena perbedaan karakteristik / sikap sampel. Pada penelitian ini sampel mayoritas berasal dari kalangan staf pengajar akuntansi junior sedangkan Ferguson berasal dari akuntan publik.

5. Kesimpulan, Implikasi Dan Keterbatasan

5.1. Kesimpulan

Penelitian sejenis ini pernah dilakukan selain oleh Sarana (2000), Ferguson (1997) dan Davis (1989). Dan pada dasarnya penelitian ini mencoba untuk mengkonfirmasi penelitian yang dilakukan Sarana dengan *setting* di Indonesia. Secara khusus dapat dijelaskan bahwa penelitian ini merupakan studi kasus dengan memilih responden akuntan pendidik yang berasal dari seluruh Indonesia sebagai subyek penelitiannya.

Dari hasil olah data pada penelitian ini dapat beberapa hasil yang berbeda dengan peneliti terdahulu. Hasil analisis data dengan menggunakan *Structural Equation Model* yang di bantu program aplikasi AMOS menunjukkan bahwa hanya 12 dari 14 hipotesis yang di dukung dan berarti ada pengaruh yang signifikan antara persepsi kemudahan dengan persepsi kemanfaatan, antara persepsi kemudahan dengan sikap terhadap komputer, antara persepsi kemudahan dengan kecemasan, antara persepsi kemudahan dengan lama penggunaan, antara persepsi kemanfaatan dengan lamanya penggunaan komputer, antara kecemasan terhadap komputer dengan sikap terhadap komputer, antara lamanya penggunaan komputer dengan kinerja, antara sikap terhadap komputer dengan kinerja, antara sikap dengan kepuasan dan yang terakhir antara kinerja dengan kepuasan kerja. Sedangkan yang tidak ada hubungannya, pertama adalah antara sikap terhadap komputer dengan lamanya penggunaan komputer, mungkin disebabkan sikap tidak harus membuat orang berlama-lama di depan komputer tanpa adanya kepentingan yang

urgen. Kedua adalah lamanya penggunaan komputer dengan kepuasan kerja, mungkin ini dikarenakan kepuasan bekerja tidak hanya ditentukan oleh lamanya seseorang didepan komputer dan beragamnya ruang lingkup pekerjaan akuntan pendidik. Sedangkan penemuan terbaru dalam penelitian untuk akuntan pendidik ini adalah **pertama**, persepsi kemanfaatan dengan lamanya penggunaan komputer ada hubungan padahal di penelitian Sarana (2000) dan Ferguson (1997) menguji tidak signifikan. Kemungkinan ini disebabkan oleh sifat *voluntary* akuntan pendidik di mana akan berlama-lama di depan komputer bila mempunyai manfaat riil pada saat itu selain karena responden yang ada diambil adalah mereka yang sedang studi dan produktif dalam penelitian serta kariernya. **Kedua**, antara lama penggunaan komputer dengan kinerja ada hubungan signifikan padahal Sarana (2000) dan Ferguson (1997) tidak terbukti ada hubungan, ini kemungkinan *type voluntary* bersikap bahwa kinerja yang baik tergantung dari tekun atau lamanya penggunaan komputernya akibat penugasan yang dibebankan kepadanya. Yang **ketiga**, lamanya penggunaan komputer tidak berpengaruh terhadap kepuasan kerja, ini kemungkinan karena akuntan pendidik merasa mempunyai kerja cukup beragam sesuai Tri Dharma Perguruan Tinggi, dapat jenuh bila terlalu lama di depan komputer dan menjadi tidak puas akibat target pekerjaan yang memakan waktu lama sebagaimana keinginan *type voluntary*.

5.2. Implikasi

5.2.1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini menitikberatkan pada aspek pengguna (*user*) komputer dibanding perangkat keras dan perangkat lunak. Dimana aspek *user* banyak didasarkan pada aspek-aspek keperilakuan. Pembahasan aspek keperilakuan secara teoritis didasari oleh teori-teori psikologis dan sosiologis yang banyak menjelaskan tentang persepsi (*perceived*), sikap (*attitude*), kepercayaan (*belief*).

Model TRA yang digunakan membuktikan bahwa aspek perilaku seseorang itu akan menentukan sikap yang diambil orang tersebut, sedangkan sikap merupakan cerminan dari adanya kepercayaan serta norma yang diyakini oleh seseorang.

Model TAM pada penelitian ini memberikan gambaran bahwa aspek keperilakuan pengguna komputer juga didasarkan pada teori psikologis, dimana banyak pengguna komputer dapat dengan mudah menerima teknologi komputer jika memiliki karakteristik sesuai dengan apa yang diinginkannya.

Penelitian ini sekaligus menunjukkan konsistensi dengan penelitian sebelumnya (Ferguson, 1997 dan Sarana, 2001) pada variabel sikap terhadap komputer yang tidak berkorelasi positif dengan lamanya penggunaan komputer. Yang membedakan dengan penelitian terdahulu adalah variabel persepsi kemanfaatan ternyata mempunyai pengaruh signifikan terhadap lamanya penggunaan komputer, lamanya penggunaan komputer juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja akuntan pendidik dan lamanya penggunaan komputer ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja kemudian variabel terakhir yang diuji adalah kinerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan kerja.

5.2.2. Implikasi Praktis

Penelitian ini menunjukkan gambaran tentang pentingnya persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, kecemasan, sikap, lamanya penggunaan komputer dalam menentukan kepuasan kerja dan kinerja kerja. Asumsi yang dipergunakan adalah variabel-variabel tersebut mempunyai kemampuan berubah dinamis pada waktu dilakukan penelitian. Apabila diketahui adanya dinamisasi pada berbagai

faktor maka perlu dipertimbangkan untuk melakukan penelitian di waktu mendatang. Oleh karena itu sangat menarik apabila dilakukan penelitian lain yang menggambarkan perilaku/sikap dan persepsi pada masing-masing strata pendidikan, letak wilayah, ranking perguruan tinggi serta menambahkan variabel lain yang sesuai dengan keadaan riil pada lingkup akuntan pendidik.

Dalam penelitian mendatang juga perlu dipertimbangkan adanya pengujian pengaruh kinerja dengan kepuasan kerja untuk melihat lebih lanjut pengaruh tidak langsung yang berasal dari kemudahan dan pemanfaatan penggunaan komputer.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan data *cross-section* dari 209 responden.

Dengan menggunakan data *cross-section* dapat diketahui hubungan kausalitas pada suatu waktu, tetapi tidak memperlihatkan perkembangan pengaruh dari masing-masing konstruk di waktu yang lain. Keterbatasan kedua adalah sifat sampel yang homogen di mana sampel mayoritas berasal dari Peserta Seminar Nasional Akuntansi ke-V dan Mahasiswa Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro yang menyebabkan kurang bervariasinya persepsi dari sampel dan ketrampilan dalam menggunakan komputer. Sifat yang homogen ini akan sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian.

Kelemahan lain dari penelitian ini adalah penggunaan metode *contact person* dengan kalangan terbatas dan waktu tertentu, sehingga kurang dapat di generalisir untuk semua akuntan pendidik pada perguruan tinggi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, Dennis A; Nelson, R.Ryan; Todd, Peter A 1992. " *Perceived Usefulness, Ease of Use and Usage of Information Technology : a replication* ". MIS Quarterly, Vol.16, No 2June, pp 227-247.
- Agho A.O ; C.WW. Mueller, and J.L. Price 1993. " *Determinant of Employee Job Satisfaction : An Empirical Test of Causal mode* ". Human Relation No.46. pp. 1007-1027.
- Anderson, J.C. and Gerbing, D.W. (1992) "Assumptions of the Two-Step Approach to Latent Variable Modelling", *Sociological Methods and Research*, Vol. 20, pp. 321-333
- Borthick, A faye and Clark, Ronald L. 1987. " *Reasearch om Computing in Accounting Education : Opportunities and Impediments* ", Issues in accounting Education (American Accounting Association). Vol.2 No.2. pp 173-192.
- Brown, S.P. and Peterson, R.A (1994) "The Effect of Effort on Sales Performance and Job Satisfaction". *Journal of Marketing*, Vol. 58. pp. 70-80
- Bursten, Jerome S 1986. *Computers and Information System*. New York. CBS College Publishing.
- Cheng, E.W.L. (2001). "SEM being more effective than multiple regression in parsimonious model testing for management development research", *Journal of Management Development*, Vol. 20, No. 7, pp. 650-667

- Compeau, D., Higgins, C.A., and Huff, S. (1999), " Social Cognitive Theory and Individual Reactions to Computing Technology : A Longitudinal Study ", *MIS Quarterly*, Vol. 23, No. 2, June, p. 145 – 158
- Davis Fred D. 1989 "*Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*". *MIS Quarterly*. Vol.13. No.3 September. Pp 319-340.
- Diana P. Medah. 2001, Studi Empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Personal Computing dan Dampaknya terhadap Kinerja Karyawan Akuntansi, Tesis, Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Diponegoro (UNDIP). Semarang. (Tidak Dipublikasikan)
- Dirjen Dikti. 1989. "Gagasan Networking Pendidikan Tinggi", <http://www.dikti.org/networking.html>.
- Eveland JD and T.K Bikson. 1987. " *Evolving Electronic Communication Network : An Empirical Assesment*". Office : Technology and People. No.3. pp 103-128.
- Ferdinand, Augusty. 2000. *Structural Equation Modeling dalam penelitian manajemen –aplikasi model-model rumit dalam penelitan untuk tesis S-2 & disertasi S-3*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ferguson, Collins. 1997 "The Effects of Computer Mikros On The Work Of Profesional Accountans ", *Accounting and Finance*, Vol.,37. pp 41-67.
- Fishbein, M. Dan I. Ajzen 1975. *Belief Attitude, Intention and Behaviour and Introduction To Theory and Research*. Massachusetts. Addison Wesley.
- Gaertner, J.F & Ruhe, J.A. 1981. "Job-Related Stress in Pubic Accounting : CPAs Who Are Under the Most Stress and Suggestions on How to Cope". *Journal of Accountancy*, June, pp 68-74.
- Ginzberg, E. 1982. " The Mechanization of Work : Review of The Macro Impact of Technology", *Scientific American*. September. Vol. 247, p. 39 - 47.
- Galun, Rebecca A; Walter, Thomas C dan Love, Dianne B 1987. " Microcomputer in the Big Eight ". *CPA Journal* vol 57.no.10 October. Pp. 124-127.
- Gulnn, Robert E 1988. " *The Use of Microcomputer in the First Auditing Course* ". Issues in Accounting Education (American Accounting Association) Vol.3 No.1 pp.88-95.
- Gulliano, V.E. 1982. " The Mechanization of Office in The Service Industry ". *Scientific American*, September, p. 149 - 165
- Hair, Joseph F.Jr; Anderson, Rolp E; Tatham, Ronald L and Black, William C 1995. *Multivariate Data Analysis : with reading*. Enggelwood Cliff. New Jersey
- Harrison, A.W., and Rainer, K.R.Jr. (1992), "The influence of Individual Differences on Skill in End-User Computing", *Journal of Management Information Systems*, Vol. 9, No. 1, p. 93 – 111
- Hatcher, M.E. and T.R. Diebert. 1987. "Prediction end-user acceptance of microcomputers in the work place". *International Journal of Man-Machine Studies*. No: 26.pp 695-705.
- Hox, J.J. and Bechger, T.M. (2001) "An Introduction to Structural Equation Modelling", *Family Science Review*. Vol. 11, pp. 354-373

- Igbaria, Magid. 1994. "An Examination of the Factors Contributing to Microcomputer Technology Acceptance". *Accounting, Management and Information Technology*. Vol. 4. pp 205 – 224.
- Igbaria, Magid; Zinatelli, Nancy; Cragg, Paul and Caveye, Angele L. M. 1997. "Personal computing acceptance factors in small firm : a structural equation model". *MIS Quarterly*. Vol. 21 Number 21. September. Pp 279-305.
- Igbaria, Magid and Nachman, Sidney A. 1990. "Correlates of User Satisfaction with End User Computing : An Exploratory Study". *Information & Management*. Vol. 19. Number 2. September. pp 72-82.
- Igbaria, Magid and Parasuraman, S. 1989. "A Path analytic study of individual difference on skill in end user computing". *Journal of Management*. Vol. 15. Number 3. pp 373-388.
- Irving, R.H., C.A. Higgins, and F.R. Safayeni. 1986. "Computerized performance information systems". *MIS Quarterly*. Number 2. pp 43-51.
- Karahanna, E., D.W. Straub, and N.L. Chervany. (1999), "Information Technology Adoption Across Time : Across-Sectional Comparison of Pre-Adoption and Post-Adoption Beliefs", *MIS Quarterly*, Vol. 23, P. 183 – 213
- Kim, Changki; Suh, Kunsoo dan Lee, Jinjoo. 1998. "Utilization And User Satisfaction In End-User Computing: A Task Contingent Model". *Information Resources Management Journal*. Vol. 11. No. 4. pp. 11-24.
- Martin, James R. 1987. "Dedicated Microcomputer Software for the Enrichment of Cost and Managerial Accounting Education". *Issues in accounting Education (American Accounting Association)*. Vol. 2. Number 2. pp 361-372.
- Mc Cue, C.P. and Gianakis, G.A. (1997) "The Relationship between Job Satisfaction and Performance: The Case of Local Government Finance Officers in Ohio" *Public Productivity & Management Review*, Vol 21, No 2, pp. 170-191.
- McKeen, James D; Guimares, Tor dan Wetherbe, James C. 1994. "The Relationship Between User Participation And User Satisfaction: An Investigation Of Four Contingency Factors". *MIS Quarterly*. Vol. 18. Iss. 4. pp. 427-451.
- Mutschler, Elizabeth; Hoefer, Richard. 1990. "Factor Affecting the Use of Computer Technology in Human Service Organizations". *Administration in Social Work*. Vol. 14. Iss. 1. pp. 87-101.
- Mykytyn, Peter P, Jr; Green, Gary I. 1992. "Effect of Computer Experience and Task Complexity on Attitude of Managers". *Information & Management*. Vol. 23. Iss. 5. pp. 263-278.
- Muhammad Jantan, T. Ramayah, Chin Weng Wah, 2001. "Personal Computer Acceptance by Small and Medium Sized Companies Evidences from Malaysia". *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, No. 1. Vol. 3, Program Magister Manajemen Universitas Syiah Kuala (UNSYIAH), Banda Aceh.
- Nord, G Daryl and Nord, Jereta Horn. 1994. "Perception & Attitudes of End-Users on Technology Issues". *Journal of Systems Management*. Vol. 45 Iss. 11. November. Pp 12-15.
- Oglesbee, Tom W. Bitner, Larry N, and Wright Gail B. 1988. "Measurement of Incremental Benefits in Computer Enhanced Instruction". *Issues in accounting Education (American Accounting Association)*. Vol. 3. Number 2. pp 365-377.

- Robbins, S.P (1996) *Perilaku Organisasi*, PT Prenhallindo, Alih bahasa: Hadyana Pujaatmaka, Jakarta
- Subramaniam, Grish H. 1994. "A replication of perceived usefulness and perceived ease of use measurement". *Decision Sciences*. Vol. 25. Iss : 5,6. pp 863-874.
- Thompson, R.L., Higgins, C.A., and Howell, J.M. 1991. "Personal Computing Toward a Conceptual Model of Utilization". *MIS Quarterly*. March. Pp 125 – 143.
- Szajna, Bernadette. 1994. "Software Evaluation And Choice: Predictive Validation Of Technology Acceptance Instrument". *MIS Quarterly*. Vol. 18. Iss. 3. pp. 319-324.
- _____. 1996. "Empirical Evaluation Of Revised Technology Acceptance Model". *Management Science*. Vol. 42. No. 1. pp. 85-92.
- Venkatesh, Vismanath and Davis, Fred D. 1996. "A Model of the Antecedents of Perceived ease of use : Development and test". *Decision Sciences*. Vol. 27. Number 3. pp 541- 555.
- Venkatesh, Vismanath and Davis, Fred D. 2000. "A theoritical Extension of Technology Acceptance Model : Four Longitudinal Field Studies". *Management Science*. Vol. 46. Number 2. Februari. pp 186- 20